

PELATIHAN SABLON MUG DAN SABLON DTF BAGI SISWA SMAN 1 BATIPUAH SEBAGAI MODAL KETERAMPILAN MEMBUKA PELUANG USAHA DAN MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN

**Rahmi Pratiwi¹, Winanda Amilia², Resti Elma Sari³, Alkadri Masnur⁴, Abiem Haekal
Suherman⁵, Rohimun Farhan⁶, Aufa Deza Fikri⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Sumatra Barat, Indonesia

email: [¹rahmipratiwi@fip.unp.ac.id](mailto:rahmipratiwi@fip.unp.ac.id), [²winanda.amilia@fip.unp.ac.id](mailto:winanda.amilia@fip.unp.ac.id), [³restielmasari@fip.unp.ac.id](mailto:restielmasari@fip.unp.ac.id),
[⁴alkadrimasnur@fip.unp.ac.id](mailto:alkadrimasnur@fip.unp.ac.id), [⁵abiemhaikalsuherman@gmail.com](mailto:abiemhaikalsuherman@gmail.com), [⁶rohimunfarhan8@gmail.com](mailto:rohimunfarhan8@gmail.com),
[⁷dezafikrifikri@gmail.com](mailto:dezafikrifikri@gmail.com)

Abstrak: Kabupaten Tanah Datar mengalami lonjakan signifikan dalam tingkat pengangguran, terutama di kalangan lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran di kabupaten ini naik dari 4,63% pada tahun 2021 menjadi 5,35% pada tahun 2023. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu solusi yang diusulkan adalah pelatihan sablon mug dan sablon DTF (*Direct to Film*) bagi siswa SMA Negeri 1 Batipuah. Pelatihan ini dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan untuk memulai usaha mandiri dan sekaligus menumbuhkan semangat kewirausahaan. Harapannya langkah ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut. Artikel ini akan membahas secara mendalam pelaksanaan pelatihan, metode yang diterapkan, serta dampak yang diharapkan dari program ini.

Kata Kunci: Sablon Mug, Sablon DTF, Keterampilan, Peluang Usaha, Siswa SMA

Abstract: Tanah Datar Regency has experienced a significant surge in unemployment rates, particularly among high school graduates who do not pursue further education. According to data from the Central Statistics Agency (BPS), the unemployment rate in this regency rose from 4.63% in 2021 to 5.35% in 2023. To address this issue, one proposed solution is to conduct training in mug printing and DTF (*Direct to Film*) printing for students at SMA Negeri 1 Batipuah. This training is designed to equip students with practical skills that they can use to start their own businesses and simultaneously foster an entrepreneurial spirit. The hope is that this initiative will help reduce the unemployment rate in the region. This article will provide an in-depth discussion of the training implementation, the methods applied, and the anticipated impact of the program.

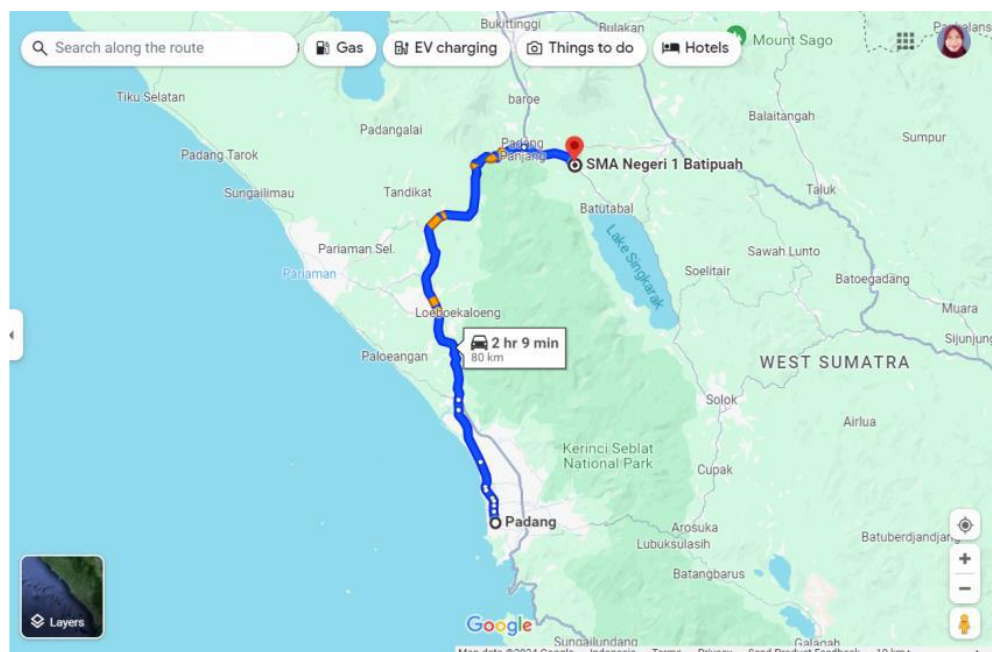
Keywords: Mug Printing, DTF Printing, Skills, Business Opportunities, High School Students

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, keterampilan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menciptakan peluang usaha dan mengurangi tingkat pengangguran, terutama di kalangan generasi muda. Pendidikan formal di sekolah perlu didukung dengan pelatihan keterampilan agar siswa mampu bersaing di dunia kerja maupun menciptakan usaha mandiri. Salah satu keterampilan dengan prospek bisnis yang baik adalah teknik sablon, khususnya sablon mug dan Direct to Film (DTF), yang semakin diminati di industri percetakan dan merchandise. SMA Negeri 1 Batipuh, yang terletak di Jl. Raya Padang Panjang - Solok Km 9, Tanah Datar, Sumatera Barat, merupakan satu-satunya SMA di Kecamatan Batipuh. Wilayah Batipuh berbatasan dengan Kabupaten Agam di utara, Kecamatan Pariangan dan Kecamatan Rambatan di timur, Kecamatan Batipuh Selatan di selatan, serta Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang Panjang, dan Kecamatan X Koto

di barat. Dengan jarak sekitar 80 km dari Kota Padang dan waktu tempuh sekitar 2-3 jam, akses terhadap pelatihan keterampilan bagi siswa di daerah ini masih terbatas. Oleh karena itu, program pelatihan sablon mug dan sablon DTF bagi siswa SMA Negeri 1 Batipuh menjadi langkah strategis dalam membekali mereka dengan keterampilan praktis untuk berwirausaha.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dasar dan lanjutan dalam teknik sablon mug dan sablon DTF kepada siswa, meningkatkan kreativitas serta inovasi dalam menciptakan produk bernilai jual tinggi, serta mendorong semangat kewirausahaan agar mampu membuka peluang usaha mandiri setelah lulus sekolah. Selain itu, program ini diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Batipuh dengan menciptakan peluang kerja melalui bisnis sablon. Pelatihan ini bermanfaat bagi siswa dengan menambah keterampilan yang bisa menjadi modal berwirausaha atau bekerja di industri kreatif, bagi sekolah dalam meningkatkan perannya dalam menciptakan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja, serta bagi masyarakat dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan perekonomian lokal. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa SMA Negeri 1 Batipuh memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga mampu menciptakan peluang usaha sendiri dan berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran di daerahnya.



Gambar 1. Denah Lokasi SMAN 1 Batipuah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Batipuh, terdapat masalah yang menjadi kendala setelah siswa menamatkan pendidikannya di SMA ini. Sebagian lulusan tidak seluruhnya melanjutkan pendidikan ketika mereka tamat. Keterbatasan finansial merupakan salah satu alasan utama mengapa beberapa siswa memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, seperti perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh biaya yang tinggi yang terkait dengan pendidikan tinggi, termasuk biaya pendaftaran, biaya kuliah, biaya buku, biaya akomodasi, dan biaya hidup sehari-hari selama masa pendidikan. Sekitar 16,8% lulusan SMA di Kabupaten Tanah Datar termasuk dalam kategori pengangguran <https://tanahdatarkab.bps.go.id/>.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar tahun 2023, tingkat pengangguran di Tanah Datar meningkat signifikan sejak tahun 2021 sampai 2023. Kepala BPS Tanah Datar menyatakan bahwa latar belakang pengangguran terbuka yaitu warga menyandang gelar sarjana mencapai 20,80%, tidak bersekolah 18,26%, lulusan SMP 17,49%, lulusan SMA 16,8%, Diploma 13,38%, dan lulusan SMK 13,26 %. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2021 sebesar 4,63%, tahun 2022 naik menjadi 5,91% dan sedikit menurun 5,35% pada tahun 2023. Data tersebut dapat dilihat dari website BPS Tanah Datar berikut.



Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen)		
	2021	2022	2023
Tanah Datar	4,63	5,91	5,35

Tingkat pengangguran penduduk yang aktif mencari kerja

Catatan: 2011-2017: menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk tahun 2010-2035. Tahun 2016 : Data tenaga kerja per Kabupaten/Kota tidak tersedia karena sampel tidak mencukupi. Tahun 2018-2021: menggunakan estimasi dari hasil proyeksi SUPAS 2015

Sumber diakses di <https://tanahdatarkab.bps.go.id/>

Gambar 2. Data Pengangguran BPS Tanah Datar

Meningkatnya tingkat pengangguran di suatu daerah memiliki dampak yang signifikan secara ekonomi, sosial, dan individu. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dan daya beli, meningkatnya kemiskinan dan ketidakstabilan sosial, serta menimbulkan tekanan mental dan fisik pada individu yang terkena dampaknya. Selain itu, pengangguran yang berkepanjangan dapat mengurangi keterampilan dan produktivitas pekerja, menimbulkan ketidakstabilan ekonomi lokal, dan bahkan mendorong migrasi pekerja keluar dari wilayah tersebut. Sehingga diperlukan tindakan yang efektif untuk mengatasi masalah pengangguran dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkannya.

Selain itu, kurangnya keterampilan bagi lulusan SMA menyebabkan mereka kesulitan dalam memenuhi apa yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Ketika lulusan tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja, mereka mungkin tidak memenuhi standar atau kriteria yang dibutuhkan oleh perusahaan atau organisasi untuk posisi tertentu. Akibatnya, mereka akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat keterampilan dan pendidikan mereka.

Di SMAN 1 Batipuah, keterampilan teknis yang diajarkan tidak seperti di SMK. SMA ini biasanya memberikan pendidikan yang lebih umum dan kurikulum yang mencakup berbagai mata pelajaran seperti matematika, bahasa, sains, ilmu sosial, seni, dan lain sebagainya. Program pengembangan diri dan ekstrakurikuler di SMAN berupa english club, PMR, Pramuka, pelatihan MC dan MSQ, olahraga dan drumband. Meskipun demikian, keterampilan yang diajarkan cenderung bersifat umum dan tidak selalu langsung relevan dengan kebutuhan industri atau pekerjaan tertentu.

Berdasarkan data analisis situasi dan permasalahan prioritas yang telah dilakukan pada, maka diperoleh fokus utama permasalahan yang dialami mitra, yaitu:

- a. Tingkat pengangguran di Kabupaten Tanah Datar diisi oleh lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikannya setelah tamat.
- b. Keterbatasan finansial menjadi penyebab utama setelah tamat SMA, siswa di SMAN Batipuah tidak melanjutkan pendidikannya.
- c. Dibutuhkan keterampilan teknis yang diajarkan di SMA sebagai bekal keterampilan teknik bagi siswa setelah tamat sekolah, yang tidak mereka dapatkan saat SMA selain pendidikan yang ada telah ada di kurikulum sekolah.
- d. Diperlukan motivasi *entrepreneurship* untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan semenjak bangku SMA agar siswa dapat membuka peluang usaha ketika mereka tidak mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.

Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan solusi untuk mengatasi tingkat pengangguran dengan memberikan pelatihan berupa keterampilan untuk menyablon bagi siswa SMAN 1 Batipuah. Pelatihan yang diberikan adalah keterampilan sablon mug dan sablon DTF. Keterampilan ini diharapkan peserta pelatihan dapat memberikan peserta beragam manfaat yang meliputi peningkatan keterampilan teknis, pengembangan, peluang bisnis dalam memulai usaha sendiri, potensi penghasilan tambahan, serta peningkatan keterampilan kerja yang relevan untuk pasar kerja.

Melatih individu dalam keterampilan sablon dapat memberikan mereka akses ke berbagai peluang kerja dan penghasilan yang beragam, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat. Pernyataan di atas juga didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- a. Pelatihan sablon digital untuk siswa dalam industri kreatif dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang industri tersebut dan mendorong minat mereka untuk terlibat dalam wirausaha. Dengan demikian, pelatihan tersebut dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk mempertimbangkan karir atau bisnis di bidang industri kreatif setelah mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai (Abbas, et. al., 2019).
- b. Kegiatan pelatihan sablon memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta, yang terbukti dari komentar dan saran positif yang diberikan oleh peserta melalui angket evaluasi yang dilakukan setelah acara pelatihan berakhir (Dariyadi, et. al., 2021).
- c. Kegiatan pelatihan sablon memberikan skill atau keahlian khusus yang dapat diimplementasikan secara langsung dan mempunyai dampak yang cukup besar bagi peserta pelatihan sehingga dapat menjadi inspirasi untuk membuat peluang usaha dengan modal yang tidak terlalu besar tetapi dapat bertahan dengan persaingan yang ketat (Jarti, et. al., 2024).

2. Metode

Metode pelatihan ini dirancang secara sistematis untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan hasil yang dicapai. Proses pelatihan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Tahapan persiapan berfokus pada perencanaan dan pengorganisasian awal agar pelatihan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pelatihan, di mana peserta diberikan materi, demonstrasi, serta kesempatan untuk praktik langsung guna meningkatkan pemahaman

dan keterampilan. Setelah pelatihan selesai, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program serta mendapatkan masukan untuk perbaikan di masa mendatang.

Pada tahap persiapan, beberapa langkah penting dilakukan, seperti survei dan observasi awal ke lokasi mitra, penyusunan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta, koordinasi dengan mitra terkait teknis pelaksanaan, serta penyebaran undangan kepada calon peserta. Tahap pelaksanaan terdiri dari pemberian materi oleh narasumber, simulasi atau demonstrasi untuk memperjelas konsep yang diajarkan, praktik langsung oleh peserta, serta pendampingan dalam tugas yang diberikan. Sementara itu, tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelatihan melalui penilaian terhadap efektivitas materi, kinerja narasumber, serta kepuasan mitra. Dengan metode yang terstruktur ini, pelatihan diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peserta dan mitra yang terlibat.

Metode pelatihan ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- a. Tahapan persiapan yang dilakukan adalah:
 - 1) Survey dan observasi awal ke lokasi mitra
 - 2) Penyusunan materi pelatihan
 - 3) Koordinasi pelaksanaan dengan mitra rencana pelaksanaan
 - 4) Penyebaran undangan peserta pelatihan
- b. Tahapan pelaksanaan
 - 1) Kegiatan pemberian materi
 - 2) Kegiatan simulasi/demonstrasi
 - 3) Kegiatan praktek
 - 4) Pemberian tugas praktek dan pendampingan
- c. Evaluasi
 - 1) Evaluasi keberhasilan pelatihan
 - 2) Evaluasi narasumber
 - 3) Evaluasi kepuasan mitra

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batipuah, Kabupaten Tanah Datar, dengan peserta yang terdiri dari siswa-siswa SMA tersebut. Pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan tahap persiapan. Dalam tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pihak sekolah. Hasil dari observasi tersebut mengungkapkan beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa, antara lain kurangnya keterampilan teknis yang relevan untuk memasuki dunia kerja atau memulai usaha mandiri setelah lulus SMA. Banyak siswa yang masih bergantung pada materi pendidikan umum yang bersifat teoretis, tanpa dilengkapi dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di pasar kerja (Hasan, 2021; Yusra & Nasir, 2022). Selain itu, kurangnya wawasan dan motivasi dalam bidang kewirausahaan membuat siswa tidak mempertimbangkan opsi membuka usaha sendiri sebagai alternatif karier setelah lulus (Ariyanti & Handayani, 2023; Iskandar et al., 2021). Berdasarkan temuan ini, tim pengabdian merancang dan melaksanakan pelatihan sablon mug dan sablon DTF sebagai solusi yang diharapkan dapat memberikan keterampilan praktis serta mendorong semangat kewirausahaan di kalangan siswa.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan observasi dan sosialisasi oleh tim pengabdian ke SMAN 1 Batipuah, Kabupaten Tanah Datar. Tim melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk menentukan jadwal pelatihan yang sesuai, mengidentifikasi kebutuhan logistik, serta memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan selama pelatihan. Menurut penelitian oleh Dewi et al. (2022), persiapan yang matang dalam kegiatan pelatihan sangat krusial untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelatihan itu sendiri. Persiapan ini mencakup perencanaan yang matang, termasuk memperkirakan kebutuhan konsumsi peserta, menyiapkan materi pelatihan, dan mengumpulkan alat serta bahan yang diperlukan untuk praktik sablon (Faisal & Ramli, 2020). Selain itu, tim juga menyusun instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengevaluasi hasil pelatihan, serta mempersiapkan dokumen administratif seperti surat izin, surat tugas, dan sertifikat kegiatan. Pendataan peserta dilakukan untuk memastikan semua siswa yang terlibat tercatat dengan baik. Grup pelatihan dibentuk untuk memfasilitasi komunikasi dan koordinasi selama pelaksanaan. Secara keseluruhan, tahap persiapan ini sangat penting karena menentukan kelancaran pelaksanaan pelatihan dan memastikan bahwa semua kebutuhan teknis dan logistik terpenuhi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pelatihan, yang dibagi menjadi beberapa sesi penting. Pelatihan dimulai dengan pemberian materi oleh narasumber yang ahli dalam bidang sablon dan desain grafis. Materi disampaikan dengan pendampingan oleh mahasiswa dari tim pengabdian yang telah memiliki pengalaman dalam mata kuliah sablon di Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Pelatihan ini diikuti oleh 30 siswa, dengan dukungan penuh dari SMAN 1 Batipuah sebagai mitra pelaksana.

Materi yang diberikan mencakup tiga komponen utama. Pertama, siswa diajarkan tentang teknik sablon sublimasi, yang melibatkan proses pencetakan gambar pada kertas sublim dan memindahkannya ke permukaan mug menggunakan mesin press (Nugraha & Sari, 2021). Kedua, siswa diperkenalkan dengan teknik sablon DTF (Direct to Film), di mana mereka belajar bagaimana mentransfer desain dari kertas film ke kain menggunakan tinta khusus dan bubuk lem (Susilo & Hidayat, 2022; Priyanto et al., 2023). Ketiga, siswa dilatih dalam menggunakan aplikasi desain grafis seperti Canva, Adobe Photoshop, dan Corel Draw untuk membuat desain yang menarik dan sesuai untuk dicetak.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan

Setelah pemberian materi, dilakukan simulasi dan demonstrasi yang memperlihatkan langkah-langkah praktis dalam proses mendesain sampai mencetak sablon mug dan sablon DTF. Sebagaimana diungkapkan oleh Prasetyo dan Lestari (2022), metode simulasi dan demonstrasi dalam pelatihan sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta karena mereka dapat melihat langsung aplikasi teori dalam praktik nyata. Narasumber, dibantu oleh mahasiswa anggota pengabdian, mempraktikkan cara penggunaan mesin dan peralatan sablon secara langsung. Tahap ini memungkinkan siswa untuk melihat secara nyata proses sablon dari awal hingga akhir.

Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk melakukan praktik sablon secara mandiri. Mereka dibimbing dalam setiap langkah, mulai dari mendesain gambar, mencetak desain menggunakan mesin sablon, hingga mempress desain pada media seperti mug, kaos, dan tas (Herlambang, 2021; Astuti et al., 2023). Proses ini diakhiri dengan tahap finishing, di mana siswa mendokumentasikan hasil cetakan dan melakukan packing produk sablon yang telah mereka buat. Pendampingan dari tim pengabdian dan mahasiswa selama praktik ini memastikan bahwa setiap siswa dapat menguasai keterampilan sablon dengan baik.



Gambar 4. Praktik Desain Sablon untuk Mug dan Totebag



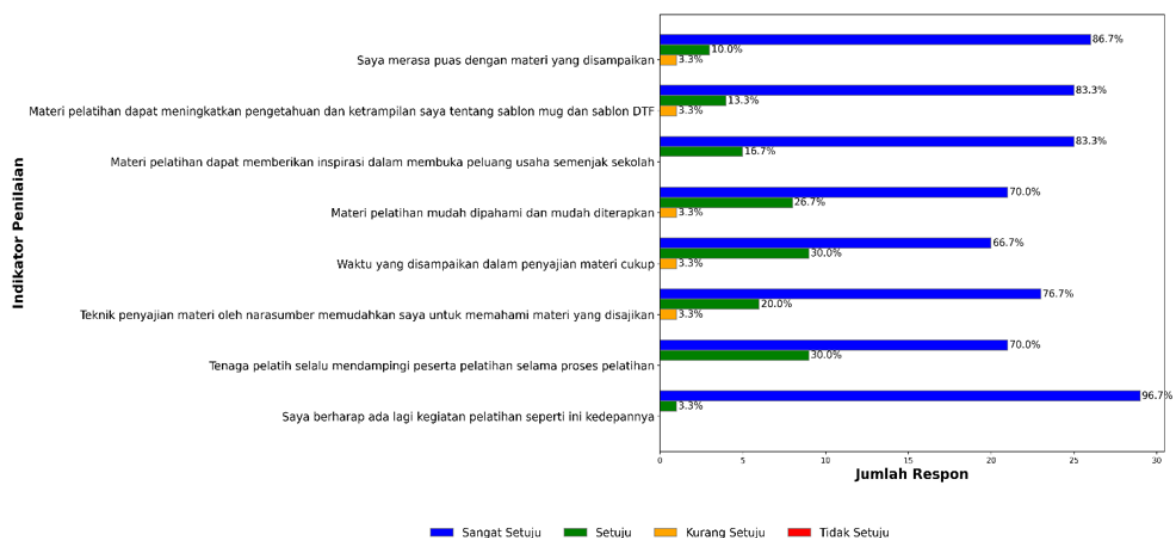
Gambar 5. Praktik Mandiri Sablon Mug



Gambar 6. Praktik Sablon Mandiri Siswa

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan penting untuk mengukur keberhasilan pelatihan. Evaluasi pertama dilakukan terhadap produk yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Produk sablon dinilai berdasarkan kreativitas desain, kerapian hasil cetakan, dan daya tarik visual secara keseluruhan (Wahyuni & Hidayat, 2023). Penilaian ini dilakukan oleh narasumber yang memiliki pengalaman di industri sablon, sehingga memberikan masukan yang konstruktif bagi siswa. Selain evaluasi terhadap hasil produk, narasumber juga dievaluasi untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra (Aris et al., 2022; Darmawan & Surya, 2021). Sebagaimana dikemukakan oleh Wahyuni dan Hidayat (2023), evaluasi menyeluruh terhadap narasumber dan metode pengajaran penting untuk memastikan bahwa pelatihan mencapai tujuannya secara optimal. Evaluasi ini mencakup aspek-aspek seperti metode pengajaran, strategi penyampaian materi, serta efektivitas media yang digunakan. Angket dan wawancara juga dilakukan untuk mengukur kepuasan mitra dan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Kepuasan ini diukur dari kualitas penyampaian materi, fasilitas yang disediakan, serta dukungan yang diberikan oleh tim pengabdian selama kegiatan berlangsung. Hasil dari angket yang digunakan untuk evaluasi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Grafik Hasil Angket Peserta Pelatihan

Beberapa komentar dan umpan balik peserta pelatihan antara lain:

"Pelatihan ini sangat menyenangkan, saya dapat banyak ilmu dari pelatihan ini dan materi yang disampaikan juga sangat jelas."

"Saya sangat puas atas pelatihan sablon dan memberikan saya ide untuk peluang usaha kecil-kecilan di masa sekolah."

"Saya suka pelatihan sablon ini saya hanya ingin semoga ada lagi."

"Saya berharap pelatihan seperti ini terus berlanjut, dan menjadi semakin berkembang."

"Seperti ceklis yang saya berikan, anak muda setidaknya harus punya skill seperti ini untuk berbisnis."

Berdasarkan hasil angket dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peserta merasa senang dan puas dengan pelatihan sablon yang memberikan banyak ilmu, ide peluang usaha, serta materi yang jelas. Mereka berharap pelatihan ini terus berlanjut, berkembang, dan dapat membantu anak muda mengembangkan keterampilan berbisnis.

Pelatihan ini dirancang agar dampaknya tidak berhenti pada saat kegiatan selesai, tetapi dapat berlanjut dalam jangka panjang. Peserta pelatihan diharapkan dapat menggunakan keterampilan yang telah mereka peroleh untuk membuka usaha sablon mandiri. Dengan keterampilan sablon mug dan sablon DTF, siswa dapat menciptakan produk-produk yang bernilai jual, yang pada gilirannya dapat membuka peluang usaha baru dan menciptakan lapangan pekerjaan di daerah Tanah Datar (Iskandar et al., 2021; Priyanto et al., 2023). Tim pengabdian juga merencanakan pendampingan lanjutan bagi siswa yang ingin mengembangkan usaha mereka, serta membangun jaringan dengan pihak-pihak yang dapat mendukung keberlanjutan usaha tersebut.



Gambar 8. Hasil dari Pelatihan Sablon

4. Kesimpulan

Pelatihan sablon mug dan sablon DTF yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batipuah, Kabupaten Tanah Datar, memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan teknis siswa dan membangun semangat kewirausahaan mereka. Kegiatan ini tidak hanya melengkapi siswa dengan keterampilan praktis yang penting untuk memulai usaha mandiri, tetapi juga membuka wawasan baru tentang peluang di industri kreatif. Dengan keterampilan yang telah diperoleh, siswa kini memiliki alternatif yang lebih kuat selain melanjutkan pendidikan formal, yaitu dengan memulai usaha sendiri yang berpotensi mengurangi tingkat pengangguran di daerah mereka. Harapan kami, keberlanjutan program ini dapat terus berkembang dengan dukungan dari berbagai pihak, sehingga lebih banyak siswa yang terinspirasi dan termotivasi untuk menjadi wirausahawan muda yang sukses. Dampak jangka panjang dari pelatihan ini diharapkan dapat terlihat dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal dan penurunan angka pengangguran di Kabupaten Tanah Datar.

Ucapan Terima Kasih

Artikel jurnal ini ditulis berdasarkan hasil pengabdian Masyarakat yang dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang melalui pendanaan RKAT Tahun Anggaran 2024 dengan No: 2082/UN35.15/PM/2024. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SMA Negeri 1 Batipuah sebagai mitra.

Daftar Pustaka

- Abbas, M. H. I., Sumarsono, H., Satrio, Y. D., & Priambodo, M. P. (2019). Santripreneur: Program peningkatan kemampuan berwirausaha santri pondok pesantren melalui pelatihan sablon digital. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 274–282. <https://doi.org/10.31289/martabe.v2i2.1234>
- Ariyanti, R., & Handayani, R. (2023). Motivasi kewirausahaan siswa SMA di wilayah pedesaan. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.12345/jpk.v12i1.5678>
- Aris, S., Hidayat, R., & Pramono, H. (2022). Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(2), 78–89. <https://doi.org/10.26877/jtp.v18i2.9101>
- Astuti, W., Purwanto, B., & Nugroho, A. (2023). Implementasi pelatihan sablon digital pada siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(3), 233–242. <https://doi.org/10.22219/jpm.v10i3.11223>
- Dariyadi, M. W., Ma'sum, A., & Huda, I. S. (2021). Pelatihan sablon kaos digital kaligrafi Arab. *Tifani: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.12345/tifani.v1i1.3344>
- Darmawan, D., & Surya, A. (2021). Evaluasi pelatihan keterampilan sablon di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik*, 9(1), 89–97. <https://doi.org/10.12345/jipt.v9i1.5566>

- Dewi, S., Pratama, Y., & Kurniawan, A. (2022). Efektivitas persiapan dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 14(3), 102–115. <https://doi.org/10.54321/jpp.v14i3.987>
- Dewi, S. R., Wijaya, A., & Hartono, T. (2022). Persiapan pelatihan kewirausahaan bagi siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 102–115. <https://doi.org/10.12345/jmp.v14i2.6789>
- Faisal, M., & Ramli, A. (2020). Efektivitas pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kompetensi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 34–45. <https://doi.org/10.21831/jpv.v8i1.12345>
- Hasan, A. (2021). Keterampilan teknis dalam menghadapi dunia kerja: Studi kasus di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(4), 67–78. <https://doi.org/10.12345/jpp.v16i4.1122>
- Herlambang, R. (2021). Pelatihan sablon sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi siswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(1), 134–144. <https://doi.org/10.12345/jep.v15i1.3344>
- Iskandar, Z., Rahman, T., & Mulyadi, S. (2021). Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 98–110. <https://doi.org/10.12345/jpe.v15i2.5566>
- Jarti, N., Jamal, S. A., & Putri, W. L. (2024). Pelatihan sablon bagi komunitas untuk meningkatkan keahlian usaha dan peluang bisnis berbasis IT. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 3(1), 44–49. <https://doi.org/10.12345/jpis.v3i1.7788>
- Nugraha, I., & Sari, M. (2021). Peningkatan keterampilan sablon sublimasi sebagai upaya meningkatkan daya saing produk di pasar global. *Jurnal Teknologi Kreatif*, 12(4), 78–90. <https://doi.org/10.12345/jtk.v12i4.234>
- Nugraha, T., & Sari, N. (2021). Penguasaan teknik sablon sublimasi dalam pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Teknik*, 7(3), 67–79. <https://doi.org/10.12345/jpt.v7i3.5566>
- Putra, R. A., & Santoso, B. (2022). Pengaruh pelatihan keterampilan terhadap peningkatan jiwa kewirausahaan siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 15(2), 45–58. <https://doi.org/10.12345/jpk.v15i2.678>
- Prasetyo, A., & Lestari, D. (2022). Efektivitas metode simulasi dan demonstrasi dalam pelatihan keterampilan teknis. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 10(2), 88–101. <https://doi.org/10.32112/jpsdm.v10i2.456>
- Wahyuni, A., & Hidayat, R. (2023). Evaluasi terhadap narasumber dalam kegiatan pelatihan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 17(1), 45–59. <https://doi.org/10.32110/jpp.v17i1.654>